

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat besar dalam pembangunan nasional. Tenaga kerja merupakan pelaksana pembangunan untuk mencapai kesejahteraan umum dan kualitas kehidupan yang semakin baik. Oleh karena itu, upaya perlindungan tenaga kerja terhadap bahaya yang dapat timbul selama bekerja merupakan kebutuhan yang sangat mendasar. Dengan perlindungan tersebut diharapkan tenaga kerja dapat bekerja dengan aman dan nyaman sehingga gairah/ semangat kerja dapat meningkat dan pada akhirnya produktivitas kerja juga akan meningkat.

Adapun jumlah tenaga kerja di Indonesia pada periode 2015 menurut Badan Pusat Statistik Nasional berjumlah 128,3 juta orang. kemudian, jumlah buruh dan karyawan mencapai 28,91 juta orang. Sementara jumlah buruh tidak tetap mencapai 21,64 juta orang, dan buruh tetap 2,97 juta orang. Menurut data yang diambil dari Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan Jawa Tengah mencatat angkatan kerja pada tahun 2014 berjumlah 874.532 orang, dimana terbagi atas 501.705 laki-laki, dan 372.827 adalah perempuan.

Data tersebut terbagi lagi antara Kota Semarang dan Kabupaten Semarang, untuk Kota Semarang jumlah keseluruhan ialah 276.613 orang, dengan jumlah laki-laki 110.243 dan perempuan 166.370 orang. Dan untuk jumlah di Kabupaten Semarang sekitar 90.718 orang terbagi jumlah laki-laki sebanyak 63.391 orang dan perempuan 27.327 orang. Untuk dapat mencapai tenaga kerja yang berkualitas, perusahaan menuntut untuk lebih banyak menciptakan keunggulan kompetitif melalui peningkatan pengetahuan (*knowledge*), pengalaman (*experience*), keahlian (*skill*) dan komitmen (*commitment*) serta hubungan kebersamaan (*relationship*) dengan rekan sekerja maupun dengan pihak lain di luar perusahaan

(Wijono S, 2006 ). Peningkatan produktivitas kerja sumber daya manusia telah dilakukan oleh berbagai macam perusahaan, mulai dari perusahaan besar sampai dengan perusahaan kecil.

Tenaga kerja sangat menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Oleh karena itu, mutu perusahaan dan perkembangannya sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga kerja yang berada didalamnya. Dengan kata lain, tenaga kerja yang tidak berkualitas akan menghambat perkembangan dari perusahaan, sehingga setiap tenaga kerja akan merasa dirinya dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai dan meningkatkan kualitas kerjanya agar tidak tersingkir dari perusahaan.

Banyaknya tuntutan pekerjaan membuat karyawan merasa terbebani oleh adanya beban kerja tersebut. Beban kerja merupakan salah satu aspek yang harus di perhatikan oleh setiap perusahaan, karena beban kerja salah satu yang dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Menurut Irwandy (2007), dalam merencanakan kebutuhan tenaga kesehatan, departemen kesehatan Republik Indonesia telah menyusun modul Dasar Susunan Personalia (DSP) yang memuat tentang metode perhitungan tenaga kesehatan yaitu estimasi beban kerja. Beban kerja merupakan frekuensi kegiatan rata-rata dari masing-masing pekerjaan dalam jangka waktu tertentu. Beban kerja meliputi beban kerja fisik maupun mental. Akibat dari beban kerja yang terlalu berat atau kemampuan fisik yang terlalu lemah dapat mengakibatkan seorang karyawan menderita gangguan atau penyakit akibat kerja salah satunya penyakit Depresi.

Gangguan depresi adalah jenis jenis penyakit gangguan jiwa yang sering terjadi di masyarakat. Prevalensi gangguan depresi di Indonesia ada sebanyak 11,60% dari jumlah penduduk di Indonesia sekitar 24.708.000 jiwa (Depsos, 2012) dan 50 persen terjadi pada usia 20 – 50 tahun (Depkes, 2007). Perempuan dua kali lipat beresiko mengalami depresi dibandingkan laki – laki, hal ini diperkirakan adanya perbedaan hormon, pengaruh melahirkan, dan perbedaan stresor psikososial (Ismail dan Siste, 2010).

Menurut penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Lina Dian Rosita 2015 yang berjudul “ Penyakit Psikologis Yang Sering Dialami Pada Buruh Pabrik Di PT. Ungaran Indah Busana”. Dengan hasil penelitian penyakit psikologis yang sering dialami buruh pabrik adalah depresi sebanyak 35 orang (36,5%).

Di Indonesia gambaran besarnya masalah kesehatan jiwa, baik anak-anak maupun dewasa, dapat dilihat dari Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT ) tahun 1995 yang dilakukan oleh Badan Litbangkes Depkes RI dengan menggunakan sampel susenas – BPS ( Badan Pusat Statistik ) terhadap 65.664 rumah tangga. Temuannya menunjukkan bahwa prevalensi gangguan jiwa per 1000 anggota rumah tangga adalah 140 orang menderita gangguan mental emosional. Prevalensi diatas 100 per 1000 anggota rumah tangga dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang penting (priority public health problem) (Depkes, 2007).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan bentuk skripsi yang berjudul Penelitian “Depresi Pada Buruh Pabrik PT. Yang Ming Internasional”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam melakukan pekerjaan salah satu yang menjadi masalah karyawan adalah adanya depresi yang ada pada dirinya yang dapat berdampak negatife pada kondisi fisik maupun psikologis yang mempengaruhi kinerja dalam mencapai tujuan perusahaan. Aspek-aspek yang dapat menimbulkan depresi adalah beban kerja, shift kerja, jam kerja, rutinitas, kompleksitas pekerjaan dan tuntutan pekerjaan. Beban kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya depresi dimana faktor tersebut paling sering dirasakan oleh setiap karyawan. Menurut penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Lina Dian Rosita 2015 yang berjudul “ Penyakit Psikologis Yang Sering Dialami Pada Buruh Pabrik Di PT. Ungaran Indah Busana”. Dengan hasil penelitian penyakit

psikologis yang sering dialami buruh pabrik adalah depresi sebanyak 35 orang (36,5%).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang “Depresi Pada Buruh Pabrik Di PT. Yang Ming Internasional”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Depresi Buruh Pabrik olahan kayu Kota Semarang

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik Buruh Pabrik olahan kayu Kota Semarang
- b. Mendeskripsikan Depresi Buruh Pabrik olahan kayu Kota Semarang

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

#### 1. Ilmu Keperawatan

Memberikan informasi tentang apakah ada hubungan depresi pada buruh pabrik

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Untuk Perusahaan

memberikan masukan dan gambaran tentang depresi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan, serta membuat kebijakan yang berkaitan dengan pemberian target kerja sehingga meminimalkan terjadinya depresi terhadap buruh pabrik.

##### b. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang depresi yang berhubungan dengan beban kerja pada buruh pabrik.

c. Bagi Perawat

Memperoleh gambaran nyata tentang hubungan depresi terhadap beban kerja pada buruh pabrik.

### E. Bidang Ilmu

Penelitian yang akan dilakukan termasuk dalam bidang Ilmu Kesehatan khususnya Ilmu Keperawatan Jiwa.

### F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul / Variabel yang diteliti	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan dan perbedaan
1.	Iza Khoirina, Nona Saprawati, dan Rosalina (2014)	Hubungan antara depresi dengan kejadian insomnia pada lansia di desa tremulrejo kecamatan Ngawen Kabupaten Blora	Correlation study dengan pendekatan Cross Sectional	Berdasarkan hasil yang ada hubungan antara depresi dengan kejadian informasi pada lansia di desa Trembulrejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora (F-Value=0,000 < a (00,5)	Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya ambil yaitu variable terikatnya, sedangkan perbedaannya yaitu di variabel bebasnya dalam penelitian saya yaitu depresi pada buruh pabrik, dan perbedaan lainnya yaitu tempat penelitiannya
2	Miqdad Arast Kusnadi (2014)	Hubungan antara beban kerja dan self-efficacy dengan stress kerja pada dosen universitas x	Metode accidental sampling pengumpulan data dengan angket	Berdasarkan hasil ada hubungan positif antara beban kerja dan self-eficacy dengan stress kerja	Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya ambil yaitu variabel bebasnya. Sedangkan perbedaannya yaitu divariabel terikatnya dalam penelitian saya yaitu dalam penelitian saya yaitu depresi pada buruh pabrik dan perbedaan lainnya yaitu tempat penelitiannya

3	Julia Anita, Nasir Aziz, Mukhlis Yunus (2013)	Pengaruh Penempatan dan Beban Kerja terhadap motivasi kerja dan dampaknya pada prestasi kerja pegawai dinas tenaga kerja dan mobilitas penduduk aceh	Strahfied random sampling, dengan pengambilan sampel secara acak	Berdasarkan hasil yang ada Pengaruh Penempatan dan Beban Kerja terhadap motivasi kerja dan dampaknya pada prestasi kerja pegawai dinas tenaga kerja dan mobilitas penduduk aceh parsial (Uji-t) di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 5,201 >1,664 signifikansi $\alpha=5\%$	Kesamaan penelitian ini saya ambil yaitu variabel bebasnya. Sedangkan perbedaannya yaitu variabel terikat dalam penelitian saya yaitu depresi pada buruh pabrik, dan perbedaan lainnya yaitu tempat peristiwanya
---	---	--	--	---	---

